

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berguna untuk mengungkapkan pikiran seseorang, baik secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar (SD), bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi. Salah satu muatan pelajaran yang dapat membantu mengembangkan keterampilan berbahasa di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dimulai dari kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) hingga kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang dilaksanakan dengan tepat akan membentuk kemampuan siswa dalam menguasai bahasa nasional (Rahmawati, 2015: 163). Kegiatan penguasaan Bahasa Indonesia di SD terdiri dari kegiatan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Abdurrahman, 2010: 12). Keempat kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan dari keterampilan berbahasa yang berguna dalam menghasilkan wacana atau media komunikasi di lingkungan masyarakat (Kaltsum, 2016: 276).

Keterampilan berbahasa pertama yang dimiliki manusia sejak lahir adalah menyimak. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan yang pertama kali bayi miliki adalah memahami alam sekitarnya, kemudian menirukan apa yang disimak, dan selanjutnya memproduksi sesuai apa yang disimak (Solchan dkk., 2014: 10.7). Menyimak dapat dikatakan sebagai respon atas sesuatu yang didengar. Dilihat dari segi pemaknaan, maka menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang lebih tinggi dari kegiatan mendengar maupun mendengarkan.

Keberhasilan menyimak tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa seperti berbicara dan membaca saja, tetapi juga keterampilan menulis. Pada kelas rendah, kegiatan menyimak sangat penting untuk

menguasai keterampilan yang paling kompleks, yaitu menulis. Dikatakan kompleks karena pembelajaran menulis di kelas rendah berpusat terhadap pelatihan menulis dengan cara dan sikap yang baik dan benar.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa paling akhir. Mustikowati (dikutip dalam Hasmira, 2018: 48) menyatakan bahwa menulis berisikan kegiatan mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan kepada orang lain secara tertulis. Kegiatan menulis bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Oleh karenanya, pembelajaran menulis sudah diajarkan sejak usia dini. Pembelajaran menulis di SD diawali dengan menulis permulaan yang dipelajari ketika di kelas rendah. Menulis permulaan merupakan kegiatan menulis yang bersifat mekanik, yaitu anak-anak kelas rendah dilatih untuk menulis dan merangkaikan lambang-lambang tulisan sehingga menjadi bermakna dengan cara dan sikap yang benar (Solchan dkk., 2014: 6.6).

Kegiatan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang paling sukar karena dalam menulis bukan hanya berisikan kegiatan menyalin, tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Agar siswa SD kelas rendah memiliki keterampilan dalam menulis, maka salah satu upayanya, yaitu menyimak dengan baik apa yang diajarkan guru terkait konsep menulis yang baik dan benar. Adanya hubungan antar keterampilan berbahasa tersebut juga ditunjukkan pada teori milik Tompkins dan Hoskisson (dikutip dalam Solchan dkk., 2014: 1.34) yang menyatakan bahwa ketidaklancaran dalam menguasai kemampuan berbahasa lisan (menyimak dan berbicara) akan menyebabkan ketidaklancaran dalam menguasai kemampuan berbahasa tulis (membaca dan menulis). Adapun manfaat keterampilan menulis bagi siswa, seperti menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan dalam menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga tugas tersebut.

Berdasarkan dengan pernyataan sebelumnya, kenyataannya tidak sedikit siswa SD kelas rendah yang masih kesulitan dalam menguasai

keterampilan menyimak maupun menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di kelas rendah. Kesulitan menyimak yang dialami siswa SD kelas rendah dapat ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rai Bagus Triadi dan Tri Pujiati (2017). Penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitiannya adalah studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dalam menyimak yang dialami siswa SD kelas 3 bernama (X), yaitu berupa kesulitan dalam menangkap suara pada jarak tertentu. Kesulitan mengenali suara terjadi karena siswa (X) memiliki gangguan pada indera pendengaran. Terganggunya indera pendengaran juga mengakibatkan kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan terhadap materi yang disimak di beberapa pembelajaran.

Kesulitan berbahasa lainnya pada siswa kelas rendah, yaitu kesulitan dalam menulis yang ditemukan pada penelitian terdahulu milik Nurhalimah (2019). Penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitiannya adalah studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dalam menulis yang dihadapi siswa kelas 3 SDN 101895 Bangun Sari pada tahun pelajaran 2018/ 2019, yaitu berupa kesulitan dalam menulis permulaan. Bentuk kesulitan dalam menulis permulaan meliputi kesulitan dalam memegang alat tulis dengan baik, keterlambatan siswa dalam menyalin maupun menulis tugas, hasil tulisan siswa tidak jelas dan tidak rapi sehingga susah dibaca, kelebihan maupun kekurangan huruf dalam kata, huruf yang mirip menjadi terbalik misal “b” menjadi “d” serta menulis huruf besar (huruf kapital) dan huruf kecil secara tidak beraturan.

Kesulitan menulis siswa kelas rendah juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erol Duran dan Arda Karatas (2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesulitan menulis yang dihadapi siswa SD kelas 2, yaitu meliputi (1) ukuran huruf belum tepat, seperti besar kecilnya huruf terutama untuk huruf kapital dan huruf kecil masih belum terlihat perbedaannya karena siswa menulis dengan

ukuran yang sama, (2) bentuk huruf tidak jelas dan penulisan huruf yang berbeda terlihat mirip seperti “g” dan “y”, (3) barisan huruf tidak mengikuti garis dan karakteristik huruf, sehingga hasil tulisan miring dan tidak teratur serta (4) penggunaan tanda baca titik sering dilupakan.

Berkaitan dengan uraian hasil penelitian terdahulu mengenai kesulitan menyimak maupun menulis pada siswa sekolah dasar terutama kelas rendah, maka diperlukan deskripsi lebih mendalam terhadap kesulitan berbahasa tersebut. Hal ini karena kesulitan berbahasa pada siswa kelas rendah, khususnya di kelas 1 sering dianggap hal yang biasa, dengan alasan peralihan dari taman kanak-kanak (TK). Padahal kemampuan dalam berbahasa di kelas rendah merupakan kunci keberhasilan keterampilan berbahasa pada kelas atau tingkatan yang lebih tinggi (Costa dkk., 2016). Kesulitan berbahasa haruslah diidentifikasi sejak dini agar siswa yang mengalami kesulitan berbahasa segera mendapatkan perlakuan yang tepat (Costa dkk., 2018). Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kesulitan Menyimak dan Menulis Siswa Kelas Rendah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”.

Berdasarkan dengan judul penelitian yang telah disampaikan, terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang meliputi (1) penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yang memiliki hubungan satu sama lain, yaitu menyimak dan menulis. Sedangkan penelitian terdahulu keterampilan menulis selalu dikaitkan dengan keterampilan membaca, (2) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kepustakaan (*literature review*). Sedangkan penelitian terdahulu rata-rata menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, dan (3) subjek penelitian ini adalah semua kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3). Sedangkan subjek penelitian terdahulu rata-rata berfokus di salah satu kelas rendah saja ataupun di kelas tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Kesulitan apa saja yang dihadapi siswa kelas rendah dalam kegiatan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD?
2. Kesulitan apa saja yang dihadapi siswa kelas rendah dalam kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dihadapi siswa kelas rendah dalam kegiatan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dihadapi siswa kelas rendah dalam kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dasar, khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengatasi kesulitan menyimak dan menulis siswa SD kelas rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia, agar tercapai tujuan belajar yang optimal. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Memberikan gambaran tentang kemampuan menyimak dan menulis siswa SD kelas rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung adanya proses perbaikan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu,

hasil belajar peserta didik, serta citra sekolah di masyarakat umum.

b. Bagi guru

Mendorong guru untuk lebih memahami kesulitan-kesulitan menyimak dan menulis yang dialami oleh siswa SD kelas rendah pada pembelajarana Bahasa Indonesia, sehingga guru dapat memberikan bantuan dan pelayanan yang tepat, seperti menggunakan model, metode, maupun media pembelajaran dalam mengatasi permasalahan terkait kesulitan menyimak dan menulis.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar, menumbuhkan semangat, dan motivasi belajar, serta memperbaiki dan mengembangkan keterampilan siswa SD kelas rendah dalam kegiatan menyimak dan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat menjadikan keterampilan berbahasa siswa menjadi lebih baik.

d. Bagi peneliti

Sebagai pedoman untuk bertindak dengan tepat dalam menghadapi permasalahan di dunia pendidikan khususnya sekolah dasar. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan bagi penelitian selanjutnya untuk berinovasi dalam melakukan penelitian terkait kesulitan dalam menguasai keterampilan berbahasa pada siswa kelas rendah maupun kelas tinggi.